

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu keluhan yang diakibatkan oleh gangguan *musculoskeletal*. Nyeri punggung bawah adalah keluhan subyektif berupa respon tubuh terhadap rangsangan rasa nyeri yang diakibatkan dari macam-macam penyebab.⁽¹⁾ Penyebab nyeri punggung bawah adalah karena kelainan sejak lahir, perubahan jaringan, trauma ketika melakukan gerakan yang kurang baik pada punggung bawah sehingga menyebabkan otot menjadi kaku secara tiba-tiba dan gaya berat yaitu ketika membawa beban dalam posisi tubuh berdiri, duduk, dan berjalan.⁽²⁾

Sebanyak 70%-80% penduduk yang berada di negara maju pernah mengalami nyeri punggung bawah, dengan 14%-45% penderita nyeri punggung bawah yaitu orang dewasa, dengan satu dari 20 penderita harus ditangani oleh tenaga medis⁽²⁾. Penelitian tahun 2011 di Indonesia mengemukakan bahwa 35,86% total kunjungan pasien adalah keluhan nyeri punggung bawah dengan 65,5% pasiennya adalah wanita⁽³⁾. Penelitian di Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penderita penyakit *muskuloskeletal* tertinggi dialami oleh pekerja di sektor pertanian dengan 43.000 kasus di mana 27.000 pekerja mengalami keluhan nyeri punggung bawah.⁽⁴⁾

Beberapa penelitian mengenai faktor risiko keluhan nyeri punggung bawah yang dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia, seperti di kota Pare-pare tahun 2012, di Jember dan Manado tahun 2014, dan di kota Makassar serta Medan di tahun 2015 menunjukan bahwa ada hubungan antara umur, status gizi, lama kerja, masa kerja beban angkut dan sikap kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah.⁽⁵⁻⁹⁾

Faktor umur dan status gizi merupakan faktor risiko keluhan nyeri punggung bawah yang berhubungan dengan karakteristik responden, dimana semakin bertambahnya umur maka perlahan-lahan fungsi organ akan mengalami penurunan termasuk pada kondisi tulang punggung.⁽¹⁰⁾ Umur erat kaitannya dengan status gizi seseorang, penilaian status gizi dapat dilihat dari indeks massa tubuh dengan menghitung berat dan tinggi badan. Semakin gemuk seseorang semakin besar pula risiko untuk mengalami keluhan kesehatan pada otot, karena seseorang yang mempunyai berat badan berlebih akan mengalami kontraksi otot pada tulang punggung yang kemudian menyebabkan nyeri punggung bawah.^(11,12)

Faktor pekerjaan yang menjadi faktor risiko keluhan nyeri punggung bawah adalah lama kerja, masa kerja, beban angkut dan sikap kerja, di mana semakin lama mereka bekerja dengan menggunakan fisik setiap harinya dalam jangka waktu yang lama maka akan mempengaruhi kinerja otot yang menyebabkan nyeri punggung.^(8,13) Pekerjaan fisik yang dilakukan seperti mengangkat beban secara berlebihan dan terus menerus akan mengakibatkan tubuh mengalami kontraksi otot yang berlebih sehingga menambah risiko keluhan nyeri punggung bawah.⁽¹⁴⁾ Ketidakesesuaian antara alat kerja dengan manusia, lambat laun akan menyebabkan rasa nyeri dan gangguan pergerakan pada anggota tubuh lainnya, hal ini terjadi karena syaraf dan otot mengalami kontraksi yang berlebihan.^(15,16)

Salah satu pekerjaan yang berisiko mengalami keluhan nyeri punggung bawah adalah penjual jamu, karena seorang penjual jamu tidak lepas dari kegiatan yang menggunakan otot, seperti aktivitas mengangkat, mengangkut, menggendong dan mendorong.⁽¹⁾ Ada perbedaan sikap kerja yang dilakukan oleh penjual jamu gendong dan dorong. Penjual jamu gendong, menggunakan punggung sebagai penopang utama dalam melakukan kegiatan menggendong beban, dengan melibatkan otot-otot penyangga tulang belakang yang fungsinya untuk menjaga keseimbangan tubuh dan postur tubuh. Sikap menggendong yang dilakukan oleh penjual jamu tersebut dapat menyebabkan nyeri punggung.⁽¹⁷⁾ Penjual jamu dorong mereka menggunakan kekuatan otot tangan dalam melakukan pekerjaannya. Otot tangan akan memberikan tekanan pada tulang belakang untuk dapat melakukan aktivitas mendorong.⁽⁵⁾

Kota Semarang merupakan salah satu wilayah yang masih banyak ditemukan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan menjadi penjual jamu. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 19-22 Agustus 2016 di Kota Semarang, penjual jamu yang ditemukan selain menjajakan jamunya dengan menggondong beberapa diantara mereka telah menggunakan gerobak sebagai alat bantu. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada 24 penjual jamu yaitu 12 orang penjual jamu gendong dan 12 orang penjual jamu dorong, diperoleh hasil bahwa 12 orang penjual jamu gendong mengaku berjualan setiap hari selama 4-6 jam, sedangkan pada 5 penjual jamu dorong bisa berjualan lebih dari 8 jam setiap harinya. Hal ini melebihi dari ketentuan waktu kerja wajib yaitu selama 7 jam sehari apabila bekerja selama 6 hari dalam seminggu dan 8 jam sehari apabila mereka bekerja selama 5 hari selama seminggu, padahal 22 responden observasi mengaku bekerja setiap hari.⁽¹⁸⁾ Masa kerja semua responden observasi jamu gendong lebih dari 15 tahun, sedangkan penjual jamu dorong 9 orang yang bekerja lebih dari 15 tahun. 12 penjual jamu gendong semuanya mengalami keluhan nyeri punggung bawah, sedangkan pada penjual jamu dengan menggunakan gerobak 10 orang yang mengalami keluhan nyeri punggung. Beban yang mereka gendong bervariasi tergantung pada jumlah botol yang mereka bawa dan jenis botol yang mereka gunakan. Rata-rata beban yang mereka gendong mencapai 15-31 kg. Hal ini melebihi jumlah beban angkat yaitu 16 kg pada wanita dewasa yang dilakukan secara terus menerus.⁽¹⁹⁾

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penjual jamu gendong dan dorong rentan terhadap keluhan nyeri punggung bawah, maka perlu "Faktor yang berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada Penjual Jamu Gendong dan Dorong studi di Kota Semarang".

B. Perumusan Masalah

1. Pertanyaan Umum

- a. Apakah ada hubungan umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjual jamu gendong dan dorong di Kota Semarang ?
- b. Apakah ada hubungan status gizi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjual jamu gendong dan dorong di Kota Semarang ?
- c. Apakah ada hubungan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjual jamu gendong dan dorong di Kota Semarang ?
- d. Apakah ada hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjual jamu gendong dan dorong di Kota Semarang ?
- e. Apakah ada hubungan beban angkut dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjual jamu gendong dan dorong di Kota Semarang ?
- f. Apakah ada hubungan sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjual jamu gendong dan dorong di Kota Semarang ?

2. Pertanyaan Khusus

- a. Bagaimana gambaran umur pada penjual jamu gendong dan dorong?
- b. Bagaimana gambaran status gizi pada penjual jamu gendong dan dorong?
- c. Bagaimana gambaran lama kerja pada penjual jamu gendong dan dorong?
- d. Bagaimana gambaran masa kerja pada penjual jamu gendong dan dorong ?
- e. Bagaimana gambaran beban angkut pada penjual jamu gendong dan dorong?
- f. Bagaimana gambaran sikap kerja pada penjual jamu gendong dan dorong ?
- g. Bagaimana gambaran topografi area wilayah penjual jamu gendong dan dorong ?
- h. Apakah ada hubungan umur pada penjual jamu gendong dan dorong dengan keluhan nyeri punggung bawah?

- i. Apakah ada hubungan status gizi pada penjual jamu gendong dan dorong dengan keluhan nyeri punggung bawah?
- j. Apakah ada hubungan lama kerja pada penjual jamu gendong dan dorong dengan keluhan nyeri punggung bawah?
- k. Apakah ada hubungan masa kerja pada penjual jamu gendong dan dorong dengan keluhan nyeri punggung bawah?
- l. Apakah ada hubungan beban angkut pada penjual jamu gendong dan dorong dengan keluhan nyeri punggung bawah?
- m. Apakah ada hubungan sikap kerja pada penjual jamu gendong dan dorong dengan keluhan nyeri punggung bawah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor (umur, status gizi, lama kerja, masa kerja, beban angkut dan sikap kerja) yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah (*Low back pain*) pada penjual jamu

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan umur pada penjual jamu gendong dan dorong.
- b. Mendeskripsikan status gizi pada penjual jamu gendong dan dorong.
- c. Mendeskripsikan lama kerja pada penjual jamu gendong dan dorong
- d. Mendeskripsikan masa kerja pada penjual jamu gendong dan dorong.
- e. Mendeskripsikan beban angkut pada penjual jamu gendong dan dorong.
- f. Mendeskripsikan sikap kerja pada penjual jamu gendong dan dorong.
- g. Menganalisis hubungan umur dengan keluhan nyeri punggung bawah
- h. Menganalisis hubungan status gizi dengan keluhan nyeri punggung bawah
- i. Menganalisis hubungan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah
- j. Menganalisis hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah

- k. Menganalisis hubungan beban angkut dengan keluhan nyeri punggung bawah
- l. Menganalisis hubungan sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam kesehatan kerja khususnya pada sektor informal.

2. Manfaat Metodologis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan dan pengembangan ilmu untuk mengidentifikasi faktor risiko nyeri punggung bawah

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti	Judul	Desain Studi	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Nurwahyuni (2012) ⁽⁵⁾	Faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bongkar muat barang Pelabuhan Nusantara kota Pare-pare 2012.	<i>Cross sectional</i>	a. Umur b. Berat beban c. BMI d. Sikap kerja e. Lama kerja f. nyeri punggung bawah	Ada hubungan umur dan berat beban dengan keluhan nyeri punggung bawah Tidak ada hubungan antara BMI , sikap kerja, lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah.
2	Rahma Ayu Wulandari (2013) ⁽²⁰⁾	Gambaran faktor yang mempengaruhi nyeri punggung bawah pada buruh kapal.	<i>Cross sectional</i>	a. Intensitas nyeri b. Umur c. Indeks masa tubuh d. nyeri punggung bawah	Intensitas nyeri paling banyak yaitu nyeri ringan sebanyak 31% Usia responden paling banyak usia 35-44 tahun yaitu 39%. Jumlah IMT paling banyak yaitu IMT normal yaitu 39,7%.
3	Joice Ester Tatilu (2014) ⁽⁷⁾	Hubungan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja tenaga kerja bongkar muat	<i>Cross sectional</i>	a. sikap kerja b. nyeri punggung bawah	Ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada

No	Peneliti	Judul	Desain studi	Variabel bebas dan terikat	Hasil
		di Kantor Keasyahbandaraan dan Otoritas pelabuhan Manado			pekerja tenaga kerja bongkar pekerja tenaga kerja bongkar muat di kantor Keasyahbandaraan dan Otoritas pelabuhan Manado
4	Rismayanti Yamin (2015) ⁽⁸⁾	Keluhan nyeri punggung bawah pada buruh Bulog di Makasar	<i>Cross sectional</i>	a. umur b. lama kerja c. masa kerja d. beban angkut e. Indeks Masa Tubuh f. Jenis kelamin g. Nyeri punggung bawah	Ada hubungan antara umur, lama kerja, masa kerja, beban kerja dan IMT dengan keluhan nyeri punggung bawah. Tidak ada hubungan anantara jenis kelamin dengan keluhan nyeri punggung bawah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, tahun penelitian dan objek penelitian yaitu penjual jamu yang dilihat dari sikap kerja menggendong dan mendorong.



